LAPORAN KINERJA
BALAI PENGUJIAN MUTU PRODUK TANAMAN
TAHUN 2017

DIREKTORAT PERLINDUNGAN TANAMAN PANGAN
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
2018

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah Nya sehingga Laporan Kinerja (LAKIN) Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman (BPMPT) Tahun 2017 telah tersusun.

Laporan Kinerja merupakan wujud tertulis pertanggungjawaban suatu instansi pemerintah dalam melaksanakan kegiatan dan penggunaan anggaran untuk melakukan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan baik kegiatan teknis maupun kegiatan non teknis .

Kegiatan teknis terkait dengan pengujian mutu serta pemantauan pestisida, pupuk dan produk tanaman sedangkan kegiatan non teknis mencakup organisasi dan tata usaha termasuk di dalamnya sarana prasarana, pelayanan publik dan dukungan pembiayaan.

Selain sebagai evaluasi kinerja, laporan ini juga digunakan sebagai dasar penyusunan rencana kegiatan dalam upaya peningkatan kinerja pada tahun mendatang.

Selanjutnya diharapkan laporan ini dapat bermanfaat khususnya dalam meningkatkan peran BPMPT dalam mendukung peningkatan produksi dan keamanan pangan serta terjaganya kelestarian lingkungan serta diharapkan saran dan masukan guna penyempurnaan penyusunan laporan di masa yang akan datang.

Jakarta, Januari 2018

Kepala Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman

Ir. Trias Retno Wardhani, M.Si
NIP. 196209261989032001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman adalah Unit Pelaksana Teknis (UPT) Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Perlindungan Tanaman Pangan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan.

Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman mempunyai tugas dan fungsi melaksanakan pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan untuk mendukung peningkatan produksi dan keamanan pangan serta terjaganya kelestarian lingkungan.

Dalam melaksanakan pengujian, laboratorium pada Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman sebagai laboratorium penguji telah menerapkan sistem mutu sesuai dengan Standar ISO/IEC 17025 : 2005 (SNI ISO/IEC 17025 : 2008).

Pada tahun 2017 Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman telah dapat melaksanakan kegiatan sesuai dengan perencanaan yang tertuang dalam DIPA TA 2017. Pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman mencapai 2.717 sertifikat LHP atau 115,62 % dari target yang direncanakan. Adapun rincian realisasi pengujian sebagai berikut :

- Mutu pestida sebanyak 1.274 sertifikat atau 101,35 % dari target 1.257 sertifikat
- Mutu pupuk sebanyak 386 sertifikat atau 116,97 % dari target 330 sertifikat
- Mutu produk tanaman sebanyak 687 sertifikat atau 134,18 % dari target 512 sertifikat
- Aflatoksin sebanyak 138 sertifikat atau 97,18 % dari target 142 sertifikat.
- Cemaran logam berat sebanyak 232 sertifikat atau 212,84 % dari target 109 sertifikat.

Berdasarkan jasa pengujian yang diterima Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman telah dapat menghasilkan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada tahun 2017 sebesar Rp 866.762.000 atau 90,76 % dari target yang ditetapkan sebesar Rp 955.000.000,00,-.

Sebagai unit Pelayanan Publik, Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman telah menerima penghargaan yaitu sebagai berikut :

- Tahun 2009 menerima Plakat Abdibaktitani sebagai Unit Kerja Pelayanan Publik Berprestasi Tahun 2009 dan unit kerja berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Tahun 2009.
- Tahun 2010 sebagai salah satu peserta Quick Wins dalam rangka Reformasi Birokrasi lingkup Kementerian Pertanian.
- Tahun 2010 memperoleh “Piala Abdibaktitani” sebagai Unit Kerja Pelayanan Publik Percontohan Tahun 2010 dan juga sebagai unit kerja berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Tahun 2010.
- Tahun 2011 sebagai unit kerja berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK).
- Tahun 2012 sebagai unit kerja WBK dan termasuk dalam Unit kerja Yang Berintegrasi Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).
- Tahun 2013 sebagai unit kerja WBK dan termasuk dalam Unit kerja Yang Berintegrasi Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) dan sebagai Satlak PI Award Terbaik I untuk Unit Kerja Eselon III.
- Tahun 2014, sebagai unit kerja WBK lingkup Kementerian Pertanian.
- Tahun 2015 Reakreditasi BPMPT disetujui oleh KAN.
- Tahun 2015 termasuk dalam Kepatuhan Tinggi (Zona Hijau) Penilaian Ombusdman dalam pelayanan publik.
- Tahun 2016 :

  a. Mendapatkan hasil *in layer* (sangat baik) dalam kegiatan uji Profisiensi Residu Pestisida yang diselenggarakan oleh Direktorat Standardisasi dan Pengendalian Mutu, Direktorat Jenderal Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga Kementerian Perdagangan.

  b. Mendapatkan hasil *in layer* (sangat baik) dalam kegiatan uji Profisiensi Residu Pestisida yang diselenggarakan oleh Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian, Badan Karantina Pertanian.

  c. Menerima kunjungan dari Kementerian Pertanian Philipina dalam rangka mengetahui laboratorium yang sudah terakreditasi di Indonesia.

  d. Mendapatkan hasil *in layer* (sangat baik) dalam kegiatan uji Profisiensi Residu Pestisida yang diselenggarakan oleh APMP (Asia - Pacific Metrology Programme) - APLAC (Asia Pacific Laboratory Accreditation Cooperation).
- Tahun 2016 termasuk dalam Kepatuhan Tinggi (Zona Hijau) Penilaian Ombusdman dalam pelayanan publik.
- Tinggi (Zona Hijau) Penilaian Ombusdman dalam pelayanan publik.

- Tahun 2017

  a. Mendapatkan hasil *in layer* (sangat baik) dalam kegiatan uji Profisiensi Formulasi Pestisida yang diselenggarakan oleh Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Jombang Jawa Timur.

  b. Mendapatkan hasil *in layer* (sangat baik) dalam kegiatan uji Profisiensi Residu Pestisida yang diselenggarakan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian Prov. DKI Jakarta.

  c. Mendapatkan hasil *in layer* (sangat baik) dalam kegiatan uji Profisiensi Formulasi Pestisida yang diselenggarakan oleh Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan

  d. Mendapatkan hasil *in layer* (sangat baik) dalam kegiatan uji Profisiensi Formulasi Pestisida yang diselenggarakan oleh Direktorat Standardisasi dan Pengendalian Mutu, Direktorat Jenderal Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga Kementerian Perdagangan.

  e. Mendapatkan hasil *in layer* (sangat baik) dalam kegiatan uji Profisiensi Residu Pestisida yang diselenggarakan oleh Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian, Badan Karantina Pertanian.

  f. Mengikuti uji Profisiensi Residu Pestisida yang diselenggarakan oleh APMP (Asia - Pacific Metrology Programme) - APLAC (Asia Pacific Laboratory Accreditation Cooperation), hasilnya akan diumumkan pada bulan April 2018.

Penghargaan tersebut diharapkan dapat menjadi motivasi seluruh personil Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman untuk dapat lebih meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang.

DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR …… i

RINGKASAN EKSEKUTIF …….. ii

DAFTAR ISI …….. v

DAFTAR TABEL …… vi

DAFTAR GAMBAR vii

DAFTAR LAMPIRAN …….. viii

BAB I. PENDAHULUAN …… ... 1

A. Latar Belakang..... 1

B. Kedudukan, Tugas dan Fungsi..... 3

C. Tujuan dan Ruang Lingkup 5

BAB II. PERENCANAAN KINERJA 7

A. Visi dan Misi 7

B. Tujuan dan Sasaran 8

C. Perencanaan Kinerja 9

BAB III. Perjanjian Kinerja tahun 2016..... 10

A. Perjanjian Kinerja 10

B. Kebijakan 11

C. Kegiatan Operasional..... 12

a. Peningkatan Kinerja Laboratorium 13

b. Peningkatan Sistem Mutu Laboratorium 14

c. Pemantauan Mutu Pestisida, Pupuk dan Produk Tanaman 15

BAB IV. AKUNTABILITAS KINERJA 18

A. Pengukuran Kinerja 18

B. Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran..... 19

C. Capaian Kinerja 20

1. Realisasi Pengujian 20

2. Target dan Realisasi Pengujian 2014 - 2017 23

3. Perkembangan Capaian Pengujian 2011 – 2017 23

4. Perkembangan PNBP 2011 – 2017 25

5. Realisasi Kegiatan dan Anggaran 2017 26
6. Peningkatan SDM dan Pengembangan Metode 27
7. Keikutsertaan Uji Profisiensi/ Uji Banding 28
BAB V. PERMASALAHAN dan TINDAK LANJUT 30
BAB VI. PENUTUP 32
LAMPIRAN 36

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. Perencanaan Kinerja BPMPT Tahun 2017..... 10
Tabel 2. Perjanjian Kinerja BPMPT Tahun 2017..... 11
Tabel 4. Capaian Indikator Kinerja BPMPT 2017 19
Tabel 5. Target dan Realisasi Pengujian Sampel 2017 20
Tabel 6. Realisasi Pengujian Sampel Pelanggan 21
Tabel 7. Realisasi Pengujian Sampel Pemantauan 22
Tabel 8. Perbandingan Target dan Realisasi 2014 -2017 23
Tabel 9. Perkembangan Capaian Pengujian 2011 - 2017 24
Tabel 10. Target dan Realisasi PNBP 2010 - 2017 25
Tabel 11. Realisasi Kegiatan dan Anggaran 2017 26

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 1. Target dan Realisasi Sampel 2017 21

Gambar 2. Realisasi Pengujian Sampel Pelanggan 21

Gambar 3. Realisasi Pengujian Sampel Pemantauan 22

Gambar 4. Perkembangan Capaian Pengujian 2011 – 2017 24

Gambar 5. Perkembangan Pencapaian PNBP 2013 - 2017 26

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1.	Struktur Organisasi BPMPT …….....	37
Lampiran 2.	Perjanjian Kinerja Kepala BPMPT Tahun 2017.....	38
Lampiran 3.	Lampiran Perjanjian Kinerja Tahun.....	39
Lampiran 4.	Rencana Strategis Tahun 2015 - 2019.....	40
Lampiran 5.	Matriks Rencana Strategis BPMPT 2015-2019.....	41
Lampiran 6.	Indikator Tupoksi BPMPT.....	42
Lampiran 7.	Daftar Pegawai BPMPT Tahun 2017.....	43
Lampiran 8.	Daftar Pelatihan Eksternal Personil BPMPT Tahun 2017	45
Lampiran 9.	Realisasi Kegiatan dan Anggaran BPMPT Tahun 2017	47
Lampiran 10.	Daftar Sertifikat Laporan Hasil Pengujian Mutu Pestisida, Pupuk dan Produk Tanaman Tahun 2017 (Sampel Pelanggan dan Pemantauan) Terdapat pada lampiran tersendiri	

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Reformasi Birokrasi menjanjikan lahirnya Indonesia baru yang lebih demokratis, sejahtera, berkeadilan dan bermartabat. Dalam mencapai perubahan tersebut secara historis, jalan ideologis bersumber pada Proklamasi, Pancasila 1 Juni 1945 dan Pembukaan UUD 1945. Proklamasi dan Pancasila 1 Juni 1945 menegaskan jati diri dan identitas kita sebagai sebuah bangsa yang merdeka dan berdaulat.

Pembukaan UUD 1945 dengan jelas mengamanatkan arah tujuan nasional dari pembentukan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) untuk melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Dalam rangka mencapai tujuan pembangunan nasional tersebut tercermin dalam VISI " Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong". Upaya untuk mewujudkan Visi tersebut ditempuh melalui MISI yaitu :

1. Mewujudkan keamanan nasional yang mampu menjaga kedaulatan wilayah, menopang kemandirian ekonomi dengan mengamankan sumberdaya maritim, mencerminkan kepribadian Indonesia sebagai negara kepulauan.
2. Mewujudkan masyarakat maju, berkesinambungan dan demokratis berlandaskan negara hukum.
3. Mewujudkan politik luar negeri bebas aktif dan memperkuat jati diri sebagai negara maritim.
4. Mewujudkan kualitas hidup manusia Indonesia yang tinggi, maju dan sejahtera.
5. Mewujudkan bangsa yang berdaya saing.
6. Mewujudkan Indonesia menjadi negara maritim yang mandiri, maju, kuat dan berbasiskan kepentingan nasional.

7. Mewujudkan masyarakat yang berkepribadian dalam kebudayaan.

Dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional dirumuskan sembilan agenda prioritas dalam pemerintahan saat ini yang disebut NAWA CITA.

Sejalan dengan Permentan No. 65/ Permentan/OT.140/11/2012 tentang Membangun Budaya Kerja Aparatur Kementerian Pertanian, telah dijelaskan bahwa makna bekerja bagi Kementerian Pertanian adalah mengabdi untuk kemandirian pangan dan kesejahteraan petani dengan moto " **Petani Sejahtera Bangsa Berjaya**".

Pembangunan pertanian mempunyai peranan strategis dalam perekonomian nasional, khususnya pertanian tanaman pangan memberikan kontribusi yang nyata terhadap penyediaan pangan, sumbangan terhadap PDB, bahan baku industri, pakan, bio energi, penyerap tenaga kerja, sumber devisa negara, dan sumber pendapatan, serta pelestarian lingkungan.

Sasaran pembangunan pertanian tahun 2015 - 2019 meliputi Empat Target Sukses Keberhasilan Kementerian Pertanian yaitu: 1) Meningkatnya Ketahanan Pangan dengan penyediaan bahan pangan pokok (padi, jagung, kedelai, gula, daging dan lainnya); 2) Meningkatnya ekspor dan subtitusi impor produk pertanian; 3) Meningkatnya ketersediaan bahan baku bio-industri dan bio-energi; dan 4) Meningkatnya kesejahteraan petani.

Sejalan dengan Empat Target Sukses Keberhasilan Kementerian Pertanian, tahun 2016-2019, terdapat tiga komoditas yang menjadi tanggung jawab Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yang harus diwujudkan dalam konteks swasembada yaitu padi, jagung dan kedelai untuk mencapai swasembada berkelanjutan. Selain padi jagung dan kedelai, juga dikembangkan empat komoditas unggulan nasional lainnya yaitu, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu dan ubi jalar.

Dalam mencapai sasaran pembangunan pertanian tersebut menggunakan strategi pembangunan pertanian tahun 2015 - 2019 meliputi :

1. Menjadikan basis produksi komoditas pangan, komoditas ekspor, penyedia bahan baku bio-industri dan bio-energi dengan pendekatan kawasan

2. Meningkatkan kualitas, nilai tambah dan daya saing produk pertanian
3. Menyediakan/peningkatan prasarana dan sarana dasar pertanian
4. Memberikan perlindungan dan pemberdayaan petani
5. Meningkatkan tata kelola kepemerintahan yang baik

Selain upaya peningkatan produksi komoditas tanaman pangan dan diversifikasi, secara konsisten dan terus menerus berupaya meningkatkan kualitas, nilai tambah dan daya saing produk pertanian. Produksi yang dihasilkan diharapkan mempunyai mutu dan hasil yang berkualitas baik dan aman dikonsumsi.

Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman adalah unit pelaksana teknis Direktorat Jenderal Tanaman Pangan yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Perlindungan Tanaman Pangan, Direktorat Jenderal Tanaman Pangan. Adapun Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman dalam melaksanakan tugas dan fungsi mendukung peningkatan produksi dan keamanan pangan.

B. Kedudukan, Tugas dan Fungsi

Sesuai dengan Keputusan Menteri Pertanian No. 393/Kpts/OT.130/6/2004 tanggal 9 Juni 2004, sebagaimana telah ditetapkan berubah dengan Peraturan Menteri Pertanian No:77/Permentan/OT.140/11/2011 Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman mempunyai tugas melaksanakan pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

Dalam melaksanakan tugasnya, Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman menyelenggarakan fungsi :

1. pengelolaan sampel pestisida, pupuk dan produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan,
2. pelaksanaan pemeriksaan dan pengujian mutu pestisida pupuk dan produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan,
3. pelaksanaan perumusan hasil pemeriksaan dan pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman pangan dan perkebunan,

4. pelaksanaan pengembangan teknik dan metode pemeriksaan dan pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan,
5. pelaksanaan pemantauan mutu pestisida dan pupuk yang beredar; serta produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan,
6. pemberian pelayanan teknik kegiatan pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan
7. pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman.

Susunan organisasi Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman terdiri dari :

- Kepala Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman yang bertugas membina dan mengkoordinasikan kegiatan Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman
- Subbagian Tata Usaha yang mempunyai tugas melakukan urusan kepegawaian, keuangan, perlengkapan, rumah tangga, surat menyurat dan kearsipan.
- Seksi Pengelolaan Sampel yang mempunyai tugas melakukan pengelolaan sampel pestisida, pupuk dan produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.
- Seksi Pelayanan Teknis yang mempunyai tugas melakukan pemberian pelayanan teknis kegiatan pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.
- Kelompok Fungsional, merupakan para pejabat fungsional Pengawas Mutu Hasil Pertanian (PMHP) yang mempunyai tugas pengujian (analisa) di laboratorium.

Struktur organisasi Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman secara lebih rinci terdapat pada lampiran 1.

Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya mendukung peningkatan produksi dan keamanan pangan serta terjaganya kelestarian lingkungan.

C. Tujuan dan Ruang Lingkup.

Laporan Kinerja BPMPT disusun dalam rangka meningkatkan pelaksanaan pemerintahan yang lebih berdaya guna, berhasil guna, bersih dan bertanggung jawab dan untuk lebih memantapkan pelaksanaan akuntabilitas kinerja sebagai wujud pertanggungjawaban BPMPT.

Laporan Kinerja diharapkan dapat mengevaluasi pencapaian tujuan dan sasaran strategis BPMPT, selain itu juga merupakan wujud tertulis pertanggungjawaban suatu instansi kepada pemberi wewenang yaitu pemerintah.

Penyusunan laporan kinerja ditetapkan berdasarkan :

a. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : PER/09/M.PAN/5/2007 tentang Pedoman Umum Penetapan Indikator Kinerja Utama di Lingkungan Instansi Pemerintah.
b. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : 13 Tahun 2010 tentang Petunjuk Pelaksanaan Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemarintah Tahun 2010.
c. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara Nomor : 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah.
d. Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor : 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan tata cara Reviu atau Laporan Kinerja Instansi Pemerintah.

Ruang lingkup laporan kinerja BPMPT mencakup :

- Perencanaan kinerja berdasarkan perencanaan strategis BPMPT sebagai acuan operasional kegiatan dalam pencapaian tujuan.
- Perjanjian kinerja yang merupakan penetapan kinerja antara Direktur Perlindungan Tanaman Pangan sebagai atasan dan Kepala BPMPT sebagai bawahan untuk mewujudkan target kinerja berdasarkan sumber daya yang dimiliki BPMPT.

- Akuntabilitas kinerja yang merupakan pengukuran kinerja, evaluasi dan analisis kinerja, termasuk didalamnya menguraikan keberhasilan atau kegagalan, hambatan dan kendala serta langkah antisipasif yang akan di ambil.
- Permasalahan dan Tindak lanjut yang merupakan kendala atau hambatan dalam pelaksanaan kegiatan sehingga mempengaruhi proses pencapaian tujuan serta tindaklanjut yang perlu dilakukan dalam mengatasi permasalahan tersebut.

Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman sebagai unit kerja yang berada dibawah Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan dan tidak menjadi satker sendiri sehingga untuk kinerja utama juga berada di bawah kinerja utama Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan. Namun demikian Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman juga mempunyai rincian kinerja yang dijadikan sebagai tolok ukur pencapaian tujuan.

Indikator Kinerja Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman Tahun 2017 meliputi :

- Terlaksananya peningkatan pengujian sampel pestisida, pupuk dan produk tanaman
- Terlaksananya pemantauan mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman
- Terlaksananya pelatihan instrumen laboratorium dan manajemen
- Tersusunnya laporan pelaksanaan kegiatan TA 2017
- Terlaksananya pengadaan sarana prasarana, peralatan laboratorium dan fasilitas perkantoran
- Tersusunnya rencana kegiatan TA 2018
- Laporan Hasil Kegiatan Bulanan BPMPT

BAB II
PERENCANAAN KINERJA

Perencanaan strategis merupakan proses sistematis yang berkelanjutan dan merupakan keputusan mendasar yang dinyatakan secara garis besar sebagai acuan operasional kegiatan organisasi terutama dalam pencapaian tujuan akhir organisasi. Dalam merumuskan dan mempersiapkan perencanaan strategis, organisasi harus menentukan visi, misi, tujuan dan sasaran yang akan dicapai.

Sebagai komitmen dalam pencapaian sasaran strategis pembangunan pertanian tahun 2016 yaitu meningkatnya Ketahanan Pangan dengan penyediaan bahan pangan pokok (padi, jagung, kedelai tanaman pangan), maka pada tahun 2016 telah ditetapkan target indikator kinerja sasaran strategis yaitu pencapaian produksi komoditas utama Tanaman Pangan secara berkelanjutan dalam rangka penyediaan kebutuhan nasional

Dalam rangka mendukung program tersebut Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman telah menyusun rencana strategis (Renstra) tahun 2015 – 2019 sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan sesuai dengan tugas dan fungsi yaitu melaksanakan pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan dalam rangka mendukung keamanan pangan dan kelestarian lingkungan.

A. Visi dan Misi

Dalam melaksanakan tugasnya, Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman mempunyai visi “Menjadi Balai Pengujian yang mampu memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan dalam pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman.

Misi Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman adalah :

1. Meningkatkan pelayanan pengujian mutu produk tanaman kepada pelanggan
2. Meningkatkan kemampuan laboratorium melalui pengembangan kemampuan SDM, sarana dan teknologi
3. Melakukan pemantauan pestisida, pupuk dan produk tanaman yang efektif sesuai ketentuan yang berlaku.

4. Mendorong terciptanya iklim yang kondusif dalam peningkatan mutu produk tanaman melalui pemantauan dan pengendalian produk tanaman.
5. Meningkatkan fungsi sebagai lembaga rujukan dalam pengujian mutu produk tanaman.

B. Tujuan dan Sasaran

Tujuan dan sasaran yang ingin dicapai dalam pelaksanaan kegiatan Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman adalah

1. Tujuan
    1. Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengujian mutu pestisida, pupuk yang beredar dan produk tanaman
    2. Melakukan pengembangan sistem mutu laboratorium dan teknologi pengujian.
    3. Melaksanakan kegiatan monitoring mutu pestisida, pupuk yang beredar dan produk tanaman dalam rangka meningkatkan produktivitas tanaman dan keamanan pangan serta mengurangi kerugian petani.
    4. Mengoptimalisasikan kinerja Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman melalui pengembangan SDM, dan peningkatan sarana.
2. Sasaran
    1. Meningkatnya kuantitas dan kualitas pengujian sampel
    2. Terselenggaranya seluruh operasional laboratorium sesuai SNI-ISO/IEC 17025 : 2008.
    3. Meningkatnya sistem monitoring mutu pestisida dan pupuk yang beredar serta produk tanaman.
    4. Meningkatnya system perencanaan dan SDM Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman.

C. Perencanaan Kinerja

Pada tahun 2017 Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman mempunyai sasaran pengujian sebesar 2.350 sertifikat LHP, yang terdiri dari pengujian mutu pestisida sebanyak 1.257 sertifkat, pengujian mutu pupuk sebanyak 330 sertifikat , pengujian mutu produk tanaman sebanyak 512 sertifikat, pengujian aflatoksin sebanyak 142 sertifikat dan pengujian logam berat sebanyak 109 sertifikat.

Sasaran pengujian tersebut terdiri dari sampel pelanggan (sampel eksternal) yaitu sampel dari pengguna jasa baik instansi pemerintah, swasta, masyarakat, perguruan tinggi dan sampel hasil pemantauan personil Balai Pengujian Mutu produk Tanaman (sampel internal).

Adapun sasaran sampel pelanggan sebesar 1.630 sertifikat LHP terdiri dari mutu pestisida 1.025 sertifikat, mutu pupuk 138 sertifikat, mutu produk tanaman 337 sertifikat, aflatoksin 75 sertifikat dan logam berat 55 sertifikat.

Sedangkan sasaran sampel internal sebesar 720 sertifikat LHP yang terdiri dari mutu pestisida 232 sertifikat, mutu pupuk 192 sertifikat, mutu produk tanaman 175 sertifikat, aflatoksin 67 sertifikat dan logam berat 54 sertifikat.

Sebagai acuan untuk meningkatkan kualitas pelayanan pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman disusun Dokumen Sistem Mutu berdasarkan SNI-ISO/IEC 17025:2008 tentang Persyaratan Umum Kompetensi Laboratorium Pengujian dan Laboratorium Kalibrasi, dan untuk dapat memberikan pelayanan prima kepada pengguna jasa/pelanggan ditetapkan Pedoman Standar Pelayanan Publik Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan No 64/HK.310/C/8/2017.

BAB III.
PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

A. Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja merupakan suatu dokumen pernyataan kinerja/ kesepakatan kinerja atau perjanjian kinerja antara atasan dan bawahan untuk mewujudkan target kinerja tertentu berdasarkan sumberdaya yang dimiliki. Perjanjian kinerja antara Kepala Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman dan Direktur Perlindungan Tanaman Pangan sebagai atasan langsung tercantum pada lampiran 2 dan 3.

Dalam dokumen perjanjian kinerja memuat pernyataan dan formulir yang mencantumkan sasaran strategis, indikator kinerja, target kinerja dan anggaran.

Penetapan Kinerja sebagai dasar pelaksanaan kegiatan Balai Pungujian Mutu Produk Tanaman pada TA 2017 seperti pada tabel berikut :

Tabel 1. Perjanjian Kinerja Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman Tahun 2017

No	Program/Kegiatan Prioritas	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan dari Gangguan OPT dan DPI	Terwujudnya peningkatan pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman secara cepat, tepat dan akurat	Pengujian sampel mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman meningkat	2.350 LHP *)
			• Rencana kegiatan tahun 2017 efektif dan efisien • Pelatihan peningkatan kompetensi SDM mendukung meningkatnya kinerja	1 laporan 37 personil
			Pemantauan mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman	23 provinsi
			Terlaksananya kegiatan pemeriksaan kesehatan	48 personil

Catatan : LHP = Laporan Hasil Pengujian

Perjanjian Kinerja tersebut dijabarkan dalam indikator kinerja , target dan anggaran yang direncanakan dalam DIPA APBN TA 2017 seperti tabel berikut :

Tabel 2. Perencanaan Kinerja Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman Th 2017

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target	Kegiatan
(1)	(2)	(3)	(4)
Meningkatnya kuantitas dan kualitas pengujian sampel	Terlaksananya peningkatan pengujian sampel pestisida, pupuk dan produk tanaman	2.350 LHP 23 Provinsi	- Persiapan dan pelaksanaan pengujian - Pemantauan mutu pestisida,pupuk dan produk tanaman
Meningkatnya kompetensi SDM Personil BPMPT	Terlaksananya pelatihan instrumen lab dan manajemen	37 Orang	- Pelatihan instrumen Laboratorium dan manajemen
Terselenggaranya seluruh operasional lab sesuai SNI ISO/IEC 17025: 2008	-Tersusunnya Laporan Pelaks. keg	- 2 Laporan	- Pelaksanaan kegiatan Perencanaan, monev, pendampingan , konsultasi, survailance
Peningkatan Kinerja kelembagaan	- Meningkatnya kompetensi SDM laboratorium daerah	- 11 lab	- Meningkatnya kinerja laboratorium daerah

Catatan : LHP = Laporan Hasil Pengujian

Jumlah Anggaran :
Program Peningkatan Tanaman Pangan melalui Produktivitas dan Mutu Hasil Tanaman Pangan : Rp 4.741.863.000,-

B.Kebijakan

Pelaksanaan pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman mengacu pada landasan hukum dan kebijakan, antara lain :

a. Undang-Undang No: 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen yang dijabarkan dengan Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2004 tentang Keamanan Pangan, Mutu dan Gizi Pangan.

c. Peraturan Pemerintah No: 49 Tahun 2002 tentang Tarif atas Jenis PNBP yang belaku pada Departemen Pertanian yang diperbaharui dengan Peraturan pemerintah RI No 7 Tahun 2004 diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah No 48 tahun 2012 dan terakhir Peraturan Pemerintah No 35 tahun 2016.

d. Peraturan Menteri Pertanian No:39/Permentan/SR.330/7/2015 tentang Pendaftaran Pestisida.

e. Peraturan Menteri Pertanian No:77/Permentan/SR.140/4/2011 tentang Organisasi dan Tata Kerja Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman.

f. Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 45/Permentan/OT.140/ 6 / 2012 tentang Rincian Tugas Pekerjaan Unit Kerja Eselon IV pada Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman.

g. Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan No: 10/HK.310/C/5/2010 tentang Pedoman Standar Pelayanan Publik Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman, dan diperbaharui dengan Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan No 58/HK.310K/9/2012 tentang Pedoman Standar Pelayanan Publik Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman.

h. Surat Penugasan Kepala Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman No: 92.1/KP.340/BPMPT/C.7/7/2016 tentang Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Personil Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman.

C. Kegiatan Operasional

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi, maka program operasional Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman dalam TA 2016-2019 adalah:

a. Peningkatan Kinerja Laboratorium

Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman mempunyai tugas melaksanakan pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman yang dilaksanakan di laboratorium. Pengujian yang dilaksanakan saat ini yaitu :

1). Pengujian Mutu Pestisida, meliputi pengujian unsur-unsur formulasi dan sifat fisiko kimia pestisida.

2). Pengujian Mutu Pupuk, meliputi pengujian unsur yang terkandung dalam pupuk.

3). Pengujian Mutu Produk Tanaman, meliputi pengujian berupa residu pestisida, cemaran logam berat dan aflatoksin yang terkandung dalam produk tanaman.

Target pengujian sampel diharapkan dapat terus meningkat dengan pertimbangan antara lain :

1. Meningkatnya ekspor produk-produk tanaman yang mengakibatkan meningkatnya permintaan pengujian laboratorium dalam rangka memenuhi standarisasi yang diterapkan dalam regulasi pelaksanaan pasar bebas, sedangkan laboratorium-laboratorium pengujian mutu pestisida dan residu pestisida yang telah terakreditasi , baik milik pemerintah maupun swasta masih terbatas, sehingga diharapkan laboratorium BPMPT mendapat peluang dalam meningkatkan jasa pelayanan pengujian tersebut. BPMPT telah menjadi salah satu laboratorium yang ditunjuk oleh Badan Karantina Pertanian untuk melakukan pengujian Pangan Segar Asal Tumbuhan sesuai Permentan 04 tahun 2015 yang kemudian diperbaharui dengan Permentan 55 Tahun 2016.

2. Tarif pengujian yang ditentukan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 49 tahun 2002 tentang Tarif Penerimaan Negara Bukan Pajak dan diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah No 7 tahun 2004 dan diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah RI nomor 48 tahun 2012 dan terakhir diperbaharui dengan Peraturan Pemerintah RI nomor 35 tahun 2015 tentang Jenis dan Tarif atas jenis PNBP yang berlaku pada Kementerian Pertanian. Tarif

pengujian tersebut lebih rendah dari laboratorium swasta, hal ini merupakan peluang BPMPT untuk semakin diminati pelanggan untuk melakukan pengujian.

3. BPMPT berupaya memberikan pelayanan prima berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Tanaman Pangan No 64/HK.310/C/8/2017 tentang Pedoman Standar Pelayanan Publik Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman.
4. Semakin meningkatnya pendaftaran pestisida oleh pengusaha-pengusaha baik yang baru maupun yang lama dalam memasarkan produknya, dimana setiap jenis pestisida yang akan didaftarkan untuk dipasarkan wajib disertai hasil uji laboratorium.
5. Promosi yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Tanaman Pangan dan BPMPT dalam rangka menarik pelanggan baru.

b. Peningkatan Sistem Mutu Laboratorium

Laboratorium Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman telah terakreditasi dan mengimplementasikan sistem mutu sesuai dengan ISO/IEC 17025 :2005 (SNI-ISO/IEC 17025:2008).

Laboratorium yang terakreditasi harus menetapkan, menerapkan dan memelihara sistem mutu yang sesuai dengan lingkup kegiatannya. Laboratorium pengujian harus mendokumentasikan kebijakan, system, program, prosedur dan instruksi kerja sejauh yang diperlukan untuk menjamin mutu hasil pengujian. Kebijakan mutu, sistem mutu dan pelaksanaan mutu dituangkan dalam dokumen sistem mutu yang terdiri dari Panduan mutu, Prosedur, Instruksi Kerja, Format, dan Dokumen Pendukung.

Sistem mutu tersebut selalu dimutakhirkan setiap tahun disesuaikan dengan perkembangan situasi, teknologi dan disesuaikan dengan perkembangan Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman.

c. Pemantauan Mutu Pestisida, Pupuk dan Produk Tanaman

Seiring dengan pesatnya industri dan distribusi serta peredaran pestisida dan pupuk serta kecenderungan meningkatnya produksi komoditas tanaman menyebabkan semakin meningkatnya jumlah maupun jenis pestisida dan pupuk yang beredar di Indonesia. Berdasarkan data pestisida yang terdaftar yang diterbitkan Kementerian Pertanian mengalami perkembangan yaitu tahun 2003 sebanyak 913 jenis, tahun 2004 sebanyak 1.072 jenis, tahun 2006 sebanyak 1.158 jenis, tahun 2007 sebanyak 1.336 jenis dan tahun 2008 sebanyak 1.702, dan tahun 2010 sebanyak 2.067, tahun 2011 sebanyak 2.247, tahun 2012 sebanyak 2.475, tahun 2013 sebanyak 2.810 jenis pestisida yang terdaftar, tahun 2014 berkembang menjadi 3.005 dan tahun 2016 berkembang menjadi 3.207.

Kegiatan pemantauan mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman pada umumnya dilakukan dengan berkoordinasi dan bekerjasama dengan instansi terkait baik di tingkat provinsi maupun kabupaten.

Tujuan dari pemantauan mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman adalah untuk mengetahui sampai seberapa jauh mutu pestisida dan pupuk yang beredar dan meminimalisir terjadinya penyimpangan mutu pestisida dan pupuk sehingga pestisida dan pupuk yang beredar dan digunakan oleh petani dapat terjamin mutu dan efektivitasnya sesuai formula yang terdaftar.

d. Peningkatan Kinerja Kelembagaan

Keberhasilan misi Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman ditentukan oleh faktor kelembagaan dan SDM. Kelembagaan yang terkait terdiri dari kelembagaan struktural yaitu kelembagaan yang berhubungan dengan aturan birokrasi yang ada dan kelembagaan fungsional dalam hal ini kelembagaan laboratorium. Dalam pelaksanaan kegiatannya, dilakukan sinkronisasi kedua kelembagaan tersebut sehingga tujuan dan sasaran Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman dapat tercapai sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Dalam rangka peningkatan kinerja kelembagaan, maka ditetapkan beberapa kegiatan yaitu :

1) Penyusunan Perencanaan

Peningkatan kualitas perencanaan dilaksanakan untuk mewujudkan kegiatan yang benar-benar dapat memacu kinerja Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman secara efektif dan efisien. Berdasarkan prioritas , diutamakan kegiatan yang mempunyai output yang tinggi dan berkelanjutan untuk meningkatkan pelayanan pengujian.

Kegiatan perencanaan pada Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman meliputi kegiatan perencanaan program, kegiatan dan anggaran serta kebijakan pengembangan balai.

2) Peningkatan Pelayanan

Peningkatan pelayanan kepada pelanggan dilakukan dengan upaya memberikan pelayanan prima yaitu dengan menjaga sistem mutu pelayanan baik kualitas maupun kuantitas. Upaya peningkatan pelayanan dilakukan dengan menyampaikan informasi positif serta responsif terhadap keluhan yang disampaikan pelanggan, Upaya-upaya tersebut perlu terus ditingkatkan dan berkelanjutan sehingga pemberian pelayanan prima kepada pelanggan dapat terwujud.

Sarana yang dikembangkan dalam upaya peningkatan pelayanan antara lain dengan menyediakan leaflet yang memuat informasi pelayanan pengujian secara lengkap dan ilustrasi mengenai kemajuan yang telah dilaksanakan Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman. Peningkatan SDM dan Infrastruktur

Peningkatan kompetensi SDM dilakukan dengan mengikuti pelatihan-pelatihan baik dalam bidang teknis pengujian laboratorium maupun bidang manajemen laboratorium serta pelatihan kepemimpinan, peningkatan wawasan dan sikap ke arah peningkatan profesionalisme dan budaya kerja tinggi.

3) Pembinaan Laboratorium Daerah

Pembinaan laboratorium daerah dimaksudkan sebagai pembinaan dan bimbingan baik teknis maupun non teknis kepada laboratorium pengujian pestisida, pupuk dan produk tanaman yang berada di UPTD Dinas Pertanian Provinsi antara lain Sumatera Utara, Sumatera Barat, Riau,Jawa Barat, Jawa Timur dan Sulawesi Selatan. Selain itu juga terkait dengan era globalisasi, maka setiap propinsi strategis memerlukan laboratorium pengujian. Beberapa propinsi yang baru mengembangkan laboratorium pengujian antara lain DI. Yogjakarta, Sulawesi Utara, Kalimantan Selatan, Bali, Jawa Tengah dan Aceh.

Pembinaan laboratorium di daerah dilakukan dengan melakukan kunjungan ke laboratorium di daerah guna mengetahui proses pelaksanaan pengujian yang dilakukan, melakukan pembinaan terkait metode pengujian, jaminan mutu hasil pengujian, validasi metode, uji profisiensi serta mengetahui kendala terkait dengan pelaksanaan pengujian. Sejalan dengan peningkatan kompetensi SDM pada laboratorium daerah dalam pelaksanaan pengujian dapat ditindaklanjuti dengan kunjungan laboratorium daerah tersebut ke laboratorium Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman untuk magang guna mengetahui dan meningkatkan pengetahuan dalam pelaksanaan pengujian. Dengan demikian diharapkan peningkatan kompetensi SDM pada laboratorium di daerah dapat meningkat.

BAB IV
AKUNTABILITAS KINERJA

Akuntabilitas Kinerja merupakan pengukuran kinerja, evaluasi dan analisis kinerja, termasuk didalamnya menguraikan secara sistematis keberhasilan dan kegagalan, hambatan dan kendala serta langkah antisipatif yang akan diambil.

Pengukuran Kinerja Kegiatan dan Pencapaian Sasaran kegiatan Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman pada tahun 2017 ditetapkan sesuai dengan pencapaian indikator sasaran/kinerja, rencana tingkat capaian (target), realisasi dan persentase pencapaian indikator sasaran/kinerja masing-masing kegiatan.

A. Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja kegiatan Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman tahun 2017, berdasarkan perencanaan strategis tahun 2015 - 2019 dalam rangka mendukung pencapaian tujuan dan sasaran dengan kegiatan utama yaitu Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan dari Gangguan OPT dan DPI yaitu dengan kegiatan Operasional Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman yang meliputi :

- Terlaksananya peningkatan pengujian sampel pestisida, pupuk dan produk tanaman
- Termutakhirnya dokumen sistem mutu laboratorium
- Terlaksananya monitoring mutu dan pengambilan contoh pestisida, pupuk dan produk tanaman.
- Tersusunnya rencana kegiatan TA 2017
- Tersusunnya Laporan Kinerja /Laporan Tahunan Tahun 2017
- Terlaksananya pelatihan bagi personil.

Pengukuran kinerja disusun berdasarkan Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi No: 29 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Penetapan Kinerja dan Pelaporan Akuntabilitas Kinerja Instansi pemerintah, dan Permenpan RB No 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis

Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja dan Tata cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi pemerintah.

B. Kriteria Ukuran Keberhasilan Pencapaian Sasaran

Kriteria ukuran keberhasilan pencapaian sasaran kinerja dikelompokkan berdasarkan penilaian capaian melalui metode *scoring* dengan kategori: (1) sangat berhasil: realisasi >100% dari target, (2) berhasil: realisasi 80-100% dari target, (3) cukup berhasil: realisasi 60-79% dari target, dan (4) kurang berhasil: realisasi <60% dari target.

Pengukuran kinerja Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman tahun 2017 berdasarkan realisasi pelaksanaan kegiatan dan penyerapan anggaran selama TA 2017 yaitu seperti pada tabel berikut :

Tabel 3. Capaian Indikator Kinerja Sasaran Strategis Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman Tahun 2017

Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target		Realisasi	Capaian (%)	Katagori
(1)	(2)	(3)		(4)	(5)	(6)
Meningkatnya kuantitas dan kualitas pengujian sampel	Terlaksananya peningkatan pengujian sampel pestisida, pupuk dan produk tanaman	2.350	*LHP*	2.717	115,62	Sangat Berhasil
	Terlaksananya Pemantauan mutu pestisida,pupuk dan produk tanaman	23	Prov	24	104,35	Sangat Berhasil
Meningkatnya kompetensi SDM Personil BPMPT	Terlaksananya pelatihan instrumen lab dan manajemen	39	Org	42	107,69	Sangat Berhasil
Terselenggaranya seluruh operasional lab sesuai SNI ISO/IEC 17025: 2008	- Tersusunnya Laporan Pelaks. keg	2	Lap	2	100,00	Berhasil
Peningkatan Kinerja kelembagaan	Meningkatnya kompetensi SDM laboratorium daerah	11	Lab	11	100,00	Berhasil

C. Capaian Kinerja

1. Realisasi Pengujian

Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman melaksanakan tugas dan fungsi yaitu melakukan pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman. Adapun sampel yang di uji adalah sampel yang berasal dari pelanggan (sampel eksternal) yaitu sampel dari instansi pemerintah, swasta, perguruan tinggi dan masyarakat. Sedangkan sampel internal yaitu sampel hasil pemantauan di wilayah Indonesia. Capaian pengujian tersebut adalah sebagai berikut :

a. Realisasi Pengujian Sampel Pelanggan dan Pemantauan

Realisasi pengujian sampel pelanggan dan monitoring mencapai 2.717 sertifikat LHP yang terdiri 1.426 sertifikat LHP sampel pelanggan dan 1.291 sertifikat LHP sampel hasil pemantauan mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman di wilayah Indonesia. Capaian pengujian sebesar 115,62 % dari target sebesar 2.350 sertifikat LHP.

Capaian tertinggi yaitu pada pengujian cemaran logam berat produk tanaman mencapai 212,84 % dari rencana 109 sertifikat LHP terealisasi 232, hal ini karena adanya sampel yang berasal dari penelitian mahasiswa S2 yang menguji kadar Pb pada belimbing sebagai bahan thesisnya.

Rincian target dan realisasi pengujian sampel tercantum dalam tabel 4.

Tabel 4. Target dan Realisasi Pengujian Sampel 2017

Jenis Pengujian	Target	Realisasi	Capaian (%)
Mutu Pestisida	1.257	1.274	101.35
Mutu Pupuk	330	386	116.97
Mutu Produk Tanaman	512	687	134.18
Aflatoksin	142	138	97.18
Logam Berat	109	232	212.84
Jumlah	**2.350**	**2.717**	**115.62**

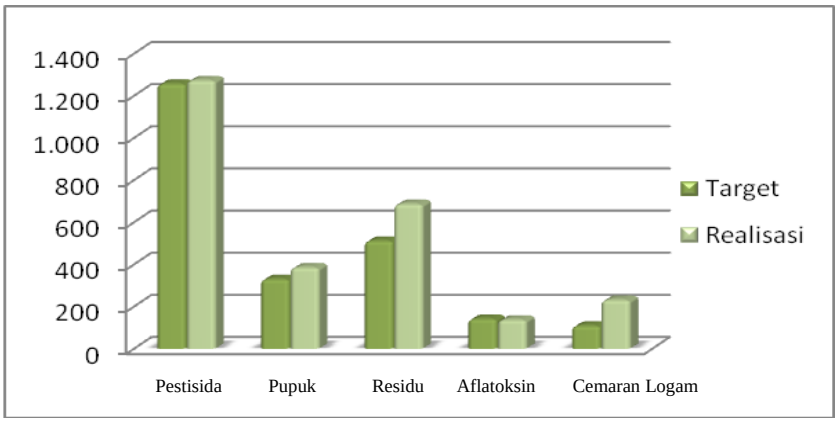

Gambar 1. Target dan Realisasi Pengujian Sampel 2017

b. Realisasi Pengujian Sampel Pelanggan (eksternal)

Realisasi pengujian sampel pelanggan eksternal tahun 2017 mencapai 1.426 sertifikat LHP (87,48 %) dari target sebesar 1.630 sertifikat LHP.

Tabel 5. Realisasi Pengujian Sampel Pelanggan (eksternal)

Jenis Pengujian	Target	Realisasi	Capaian (%)
Mutu Pestisida	1025	1086	105.95
Mutu Pupuk	138	9	6.52
Mutu Produk Tanaman	337	217	64.39
Aflatoksin	75	1	1.33
Logam Berat	55	113	205.45
Jumlah	**1630**	**1426**	**87.48**

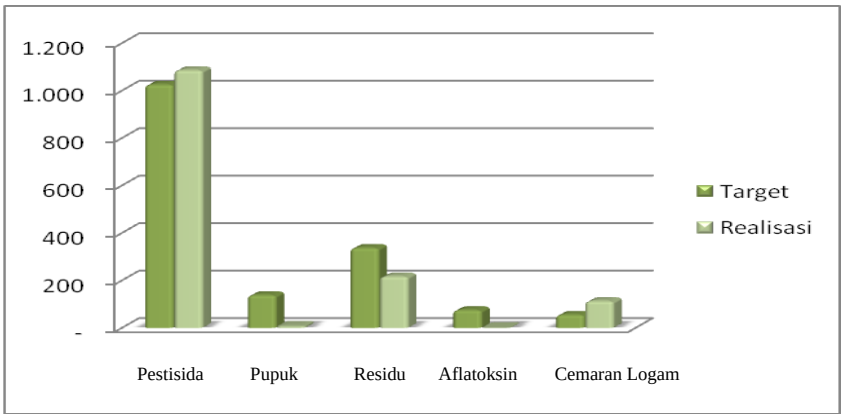

Gambar 2. Realisasi Pengujian Sampel Pelanggan (eksternal)

c. Realisasi Pengujian Sampel Pemantauan

Pengujian sampel internal pada tahun 2017 mencapai 1.291 sertifikat LHP dari rencana yang ditetapkan sebesar 720 sertifkat LHP. Hal ini karena sampel hasil pemantauan mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman yang dilakukan personil Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman mengalami peningkatan yang sangat . Realisasi pengujian sampel hasil pemantauan tercantum dalam tabel 6 dan gambar 3.

Tabel 6. Realisasi Pengujian Sampel Pemantauan

Jenis Pengujian	Target	Realisasi	Capaian (%)
Mutu Pestisida	232	188	81,03
Mutu Pupuk	192	377	196,35
Mutu Produk Tanaman	175	470	268,57
Aflatoksin	67	137	204,48
Logam Berat	54	119	220,37
Jumlah	720	1291	179,31

Gambar 3. Realisasi Pengujian Sampel Pemantauan

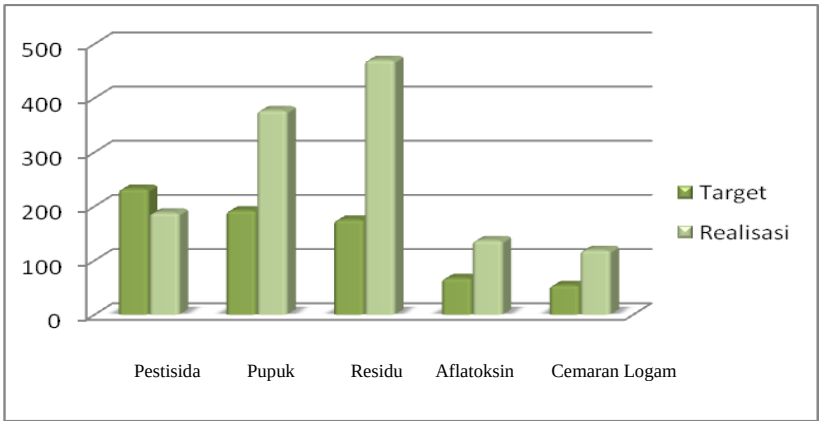

2. Target dan Realisasi Pengujian 2015 -2017

Capaian kinerja Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman pada tahun 2015 – 2017 dengan output realisasi sertifikat LHP yaitu pada tahun 2015 yaitu mencapai 2.535 LHP atau 107.87 % dari target 2.350 LHP, pada tahun 2016

menurun menjadi 2.345 LHP (99.79 %) dari target 2.350 sertifikat LHP dan pada tahun 2017 kembali meningkat mencapai 2.717 (115.62 %). Adapun target dan realisasi tersebut seperti tabel dibawah ini.

Tabel 7. Perbandingan Target dan Realisasi Pengujian Tahun 2015 – 2017

Jenis Pengujian	Target (LHP)			Realisasi			Capaian (%)		
	2015	**2016**	**2017**	**2015**	**2016**	**2017**	**2015**	**2016**	**2017**
Mutu Pestisida	1.645	1.307	1.257	1.328	1.258	1.274	80,73	96.25	101.35
Mutu Pupuk	185	204	330	478	373	386	258,38	182.84	116.97
Mutu Produk Tan	430	599	512	586	501	687	136,28	83.64	134.18
Aflatoksin	45	200	142	73	131	138	162,22	65.50	97.18
Logam Berat	45	40	109	70	82	232	155,56	205.00	212.84
Jumlah	**2.350**	**2.350**	**2.350**	**2.535**	**2.345**	**2.717**	**107,87**	**99.79**	**115.62**

3. Perkembangan Capaian Pengujian Tahun 2011 - 2016

Perkembangan capaian pengujian tahun 2011 sebesar 107,80 %, selanjutnya tahun 2012 realisasi pengujian relatif sama yaitu sebesar 102,81 % dan tahun 2013 sebesar 100,18 % . Pada tahun 2014 realisasi pengujian mengalami sedikit penurunan dengan capaian sebesar 92,09 %, hal ini dikarenakan penambahan peralatan pada akhir tahun 2013 perlu didukung dengan penambahan SDM guna lebih mempercepat proses waktu pengujian. Pada tahun 2015 realisasi pengujian mulai meningkat kembali menjadi 2.535 dari target yang ditetapkan sebesar 2.350 (107,87 %), hal ini karena BPMPT mendapatkan sampel penelitian dari ASEAN sekretariat sebagai laboratorium penguji penelitian Batas Maksimum Residu pestisida pada Buah Naga. Namun di tahun 2016 realisasi pengujian kembali mengalami penurunan karena adanya kebijakan baru untuk melakukan pembayaran di awal. Perkembangan capaian pengujian tahun 2011 – 2017 tercantum dalam tabel 8 dan gambar 4.

Tabel 8. Perkembangan Capaian Pengujian Tahun 2011 – 2017

Tahun	Target (Sertifikat LHP)	Realisasi Sertifikat LHP)	Pencapaian (%)
2011	1.500	1.617	107,80
2012	1.600	1.645	102,81
2013	1.700	1.703	100,18
2014	2.300	2.118	92,09
2015	2.350	2.535	107,87
2016	2.350	2.345	99,79
2017	2.350	2.717	115,62

Gambar 4. Perkembangan Capaian Pengujian Tahun 2011 – 2017

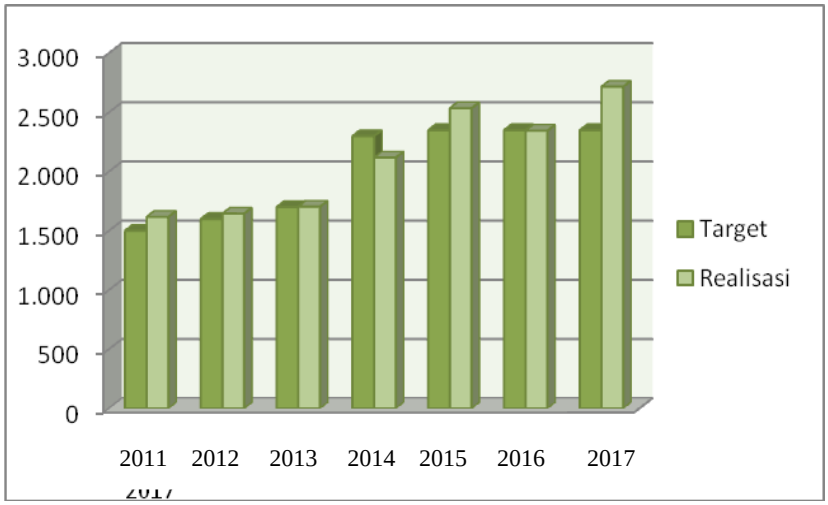

4. Perkembangan Capaian Penyetoran PNBP Tahun 2013 - 2016

Jenis pelayanan yang diberikan BPMPT adalah pengujian mutu pestisida (kadar bahan aktif dan fisiko kimia), pengujian mutu pupuk (kadar unsur hara makro) serta pengujian mutu produk tanaman (residu pestisida, aflatoksin dan cemaran logam). Biaya pengujian mengacu pada Peraturan Pemerintah No 48 Tahun 2012 dan sejak tanggal 11 Oktober 2016 mengacu pada PP Nomor 35 tahun 2016 tentang Jenis dan Tarif Atas Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) yang Berlaku Pada Kementerian Pertanian yng ditetapkan oleh Presiden RI tanggal 12 Agustus 2016 dan berlaku

setelah 60 hari sejak tanggal ditetapkan. Biaya pengujian tersebut disetorkan ke kas negara sebagai PNBP.

Adapun perkembangan setoran PNBP 5 tahun terakhir pada Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman terlihat seperti tabel berikut :

Tabel 9. Target dan Realisasi PNBP Tahun 2013 - 2017

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)	Capaian (%)
2013	600.000.000	618.975.000	103,16
2014	900.000.000	669.150.000	74,35
2015	950.000.000	937.600.000	98,69
2016	950.000.000	610.600.000	64.27
2017	955.000.000	866.762.000	90.76

Pada tahun 2016 terjadi penurunan setoran PNBP karena adanya kebijakan pembayaran dimuka saat menyampaikan sampel berakibat adanya beberapa pelanggan potensial melakukan pengujian ke tempat lain. Pada Juli 2017 dilakukan *Public Hearing* sosialisasi Standar Pelayanan Publik kepada pelanggan BPMPT.

Gambar 5. Perkembangan Pencapaian Penyetoran PNBP Thn 2013 – 2017

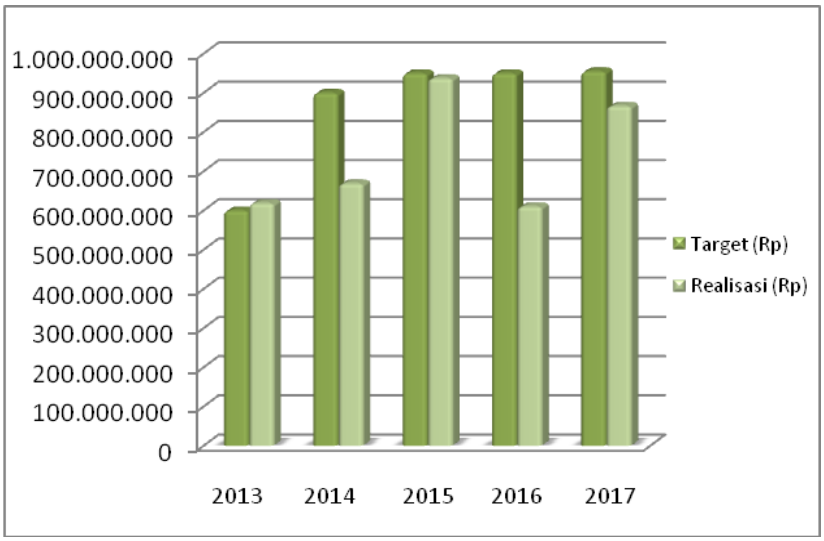

5. Realisasi Kegiatan dan Anggaran Tahun 2016

Realisasi penggunaan anggaran pada Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman sebesar Rp 4.583.447.583 atau 96.66 % dari pagu anggaran sebesar Rp 4.741.863.000 dengan rincian kegiatan dan anggaran sebagai berikut:

Tabel 10. Realisasi Kegiatan dan Anggaran Tahun 2017

No	Kegiatan/Sub Kegiatan/Uraia/ Indikator Output	Pagu Anggaran (Rp.000,-)	Realisasi Anggaran (Rp.000,-)	%	Fisik Kegiatan			
					Target		Realisasi	
					Vol	Satuan	Vol	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
	PENGUATAN PERLIND. TP DARI GANGGUAN OPT DAN DPI Melaksanakan Bimbingan dan Sosialisasi Keg. Penguatan Perlindungan TP	4.741.863.000	4.583.447.583	96.66	2350	LHP	2717	115.62
A.	Kegiatan Ketata Usahaan	439.481.000	417.193.482	94.93				
B.	Kegiatan Perencanaan	274.755.000	259.047.850	94.28				
C.	Pelatihan Teknis Lab dan Manajemen	301.855.000	296.471.080	93.17	37	Org	42	105.41
D.	Pertemuan Teknis Laboratorium							
E.	Pengujian Mutu Pestisida	961.409.000	949.286.289	98.73	1257	LHP	1274	101.35
F.	Pengujian Mutu Pupuk	858.604.000	828.369.396	96.48	330	LHP	386	116.97
G.	Pengujian Residu Pestisida	589.669.000	544.698.938	92.37	512	LHP	687	134.18
H.	Pengujian Micotoksin	255.500.000	253.859.965	99.36	142	LHP	138	97.18
I.	Pengujian Cemaran Logam Berat	293.000.000	277.478.782	94.70	109	LHP	232	212.84
J.	Pelaksanaan Keg. Pendampingan	75.196.000	74.619.678	99.23	11	OP	11	100.00
K.	Pelaks. Keg.3M/Lakin/SPI/PNBP/NSP/ Dok Sistem Mutu	30.734.000	30.640.200	99.69	3	OP	19	OP
L.	Pelaks. UPSUS/Pameran/Temu Teknis/Perencanaan	38.550.000	38.392.341	99.59	6	OP	9	OP
M.	Pelaks. Keg. Pemantauan/Pengambilan sampel pestisida, pupuk dan produk tanaman	503.070.000	499.289.582	99.25	23	Prop	24	Prop
N.	Pelaksanaan Keg. Pemeriksaan Kesehatan	120.000.000	114.100.000	95.08	48	Org	46	Org

6. Peningkatan SDM dan Pengembangan Metode

Dalam rangka meningkatkan kompetensi SDM personil Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman selama kurun waktu Januari – Desember 2017, personil yang telah mengikuti pelatihan sebanyak 42 personil dari target 39 personil.

Pelatihan dilaksanakan secara eksternal dengan mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh lembaga pelatihan yang kompeten.

Salah satu pelatihan penting yang berkaitan dengan teknis di laboratorium antara lain petugas pengambilan contoh, *control chart* sebagai jaminan mutu hasil pengujian serta Keamanan dan Keselamat Kerja (K3).

Pengambilan contoh atau penarikan contoh (*sampling*) adalah mengambil sejumlah atau sebagian bahan atau barang yang dilakukan dengan menggunakan metode tertentu sehingga bagian barang atau bahan yang diambil bersifat mewakili (*representatif*) terhadap keseluruhan barang atau bahan (*populasi*). Contoh (*sampel*) yang mewakili adalah suatu sampel yang diperoleh dengan menggunakan teknik *sampling* yang sesuai. Petugas Pengambil Contoh (PPC) adalah seseorang yang bertugas mengambil contoh bahan atau barang, untuk tujuan yang bersifat formal diantaranya untuk pengujian, standarisasi atau forensik.

Jaminan Mutu hasil pengujian adalah seluruh kegiatan yang sistematik dan terencana yang diterapkan dalam pengujian dan/atau kalibrasi sehingga memberikan keyakinan yang memadai bahwa data yang dihasilkan memenuhi persyaratan mutu. Laboratorium harus mempunyai prosedur pengendalian mutu untuk memantau keabsahan pengujian dan kalibrasi yang dilakukan. Data yang dihasilkan harus direkam sedemikian rupa sehingga semua kecenderungan dapat segera dideteksi . Pemantauan harus direncanakan dan dikaji, bila ditemukan berada di luar kriteria yang telah ditentukan sebelumnya, maka tindakan tertentu harus dilakukan untuk mengkoreksi permasalahan dan mencegah pelaporan yang salah.

K3 adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapan guna mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja. Secara umum keselamatan kerja dapat dikatakan sebagai ilmu dan penerapannya yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungan kerja serta cara melakukan pekerjaan guna menjamin keselamatan tenaga kerja dan aset perusahaan agar terhindar dari kecelakaan dan kerugian lainnya.

7. Keikutsertaan Uji Profisiensi/ Uji Banding

Uji Profisiensi adalah serangkaian kegiatan pengujian untuk mengidentifikasi unjuk kerja laboratorium, yaitu melalui cara uji banding antar laboratorium. Laboratorium yang telah diakreditasi oleh KAN wajib mengikuti Uji Profisiensi minimal sekali dalam setahun.

Fungsi Uji Profisiensi :

- Membantu laboratorium untuk mendeteksi adanya penyimpangan dalam pengujian (dalam metode, peralatan dan pelaksanaan pengujian), serta menemukan penyebab dan cara perbaikan / koreksinya.
- Sebagai sarana jaminan mutu hasil pengujian
- Untuk memenuhi persyaratan KAN bagi laboratorium yang sudah terakreditasi maupun yang akan mengajukan akreditasi
- Merupakan masukan bagi KAN untuk memantau kinerja/ kemampuan/ kompetensi teknis laboratorium dan sebagai bahan pertimbangan dalam pemberian akreditasi.

Kegiatan Uji Profisiensi yang diikuti oleh Balai pengujian Mutu Produk Tanaman tahun 2017 antara lain :

- Mendapatkan hasil *in layer* (sangat baik) dalam kegiatan uji Profisiensi Formulasi Pestisida yang diselenggarakan oleh Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Jombang Jawa Timur.

- Mendapatkan hasil *in layer* (sangat baik) dalam kegiatan uji Profisiensi Residu Pestisida yang diselenggarakan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian Prov. DKI Jakarta.
- Mendapatkan hasil *in layer* (sangat baik) dalam kegiatan uji Profisiensi Formulasi Pestisida yang diselenggarakan oleh Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan
- Mendapatkan hasil *in layer* (sangat baik) dalam kegiatan uji Profisiensi Formulasi Pestisida yang diselenggarakan oleh Direktorat Standardisasi dan Pengendalian Mutu, Direktorat Jenderal Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga Kementerian Perdagangan.
- Mendapatkan hasil *in layer* (sangat baik) dalam kegiatan uji Profisiensi Residu Pestisida yang diselenggarakan oleh Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian, Badan Karantina Pertanian.
- Mengikuti uji Profisiensi Residu Pestisida yang diselenggarakan oleh APMP (Asia - Pacific Metrology Programme) - APLAC (Asia Pacific Laboratory Accreditation Cooperation), hasilnya akan diumumkan pada bulan April 2018.

Adapun daftar pelatihan personil BPMPT tahun 2017 terdapat pada lampiran 8.

BAB V
PERMASALAHAN DAN TINDAKLANJUT

Dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran pelaksanaan kegiatan Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman dalam pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman masih terdapat permasalahan dan perlu dilakukan tindaklanjut antara lain:

a. Sarana dan SDM

Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman berupaya memberikan pelayanan terbaik, dengan secara konsisten mengimplementasikan SNI ISO/IEC 17025:2008 (ISO/IEC 17025:2005) dan berupaya memperluas ruang lingkup pengujian aflatoksin dan cemaran logam berat. Dengan adanya penambahan peralatan (tahun 2013) dan dalam rangka pengembangan ruang lingkup pengujian Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman masih diperlukan penambahan SDM baik sebagai analis maupun tenaga teknis dan non teknis lainnya. Saat ini SDM pada Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman sebanyak 41 orang, yang sedang menyelesaikan sekolah pascasarjana (S2) sejumlah 2 orang dan jumlah analis sebanyak 14 orang.

Seiring dengan terus berkembangnya teknologi di bidang pengujian laboratorium, maka diperlukan wawasan pengetahuan yang memadai yang harus dimiliki oleh setiap petugas/analis laboratorium sehingga kualitas dan kuantitas hasil pengujian dapat lebih meningkat lagi.

Upaya yang dapat dilakukan yaitu perlu penambahan SDM baik sebagai analis, teknis informatika dan manajemen serta tenaga non teknis. Perlunya peningkatan kompetensi SDM dengan mengikuti pelatihan-pelatihan teknis laboratorium maupun manajemen. Hal ini sangat menunjang peningkatan kualitas dan kuantitas pelayanan kepada pelanggan.

b. Realisasi Kinerja

Realisasi Pengujian

Pengujian sampel pelanggan tidak mencapai target yang diharapkan dikarenakan adanya penerapan kebijakan pembayaran biaya pengujian di muka pada saat

menyampaikan sampel pengujian, sehingga pelanggan potensial cenderung melakukan pengujian ke laboratorium lain. Hal ini berdampak pada perolehan PNBP tidak mencapai target yang direncanakan.

c. Anggaran Operasional

Anggaran operasional BPMPT masih perlu ditingkatkan sejalan dengan operasional laboratorium yang semakin meningkat yaitu dengan adanya penambahan peralatan laboratorium dan pengembangan metode dan ruang lingkup pengujian.

Dengan demikian apabila kendala dan hambatan yang ada dapat diatasi, maka diharapkan percepatan pelayanan pengujian kepada pelanggan dapat terwujud baik kualitas maupun kuantitas pelayanan akan meningkat, sehingga kinerja Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman dapat terus lebih ditingkatkan.

BAB VI
PENUTUP

Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman telah berupaya untuk dapat merencanakan dan melaksanakan kegiatan dengan baik. Salah satu tugas yang diamanatkan kepada Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman adalah melaksanakan pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan.

Realisasi penyerapan anggaran sampai dengan tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp. 4.583.447.583 (empat milyar lima ratus delapan puluh tiga juta empat ratus empat puluh tujuh ribu lima ratus delapan puluh tiga rupiah) atau 96,66 % dari pagu anggaran sebesar RP. 4.741.863.000 (empat milyar tujuh ratus empat puluh satu juta delapan ratus enam puluh tiga ribu rupiah). Adapun sisa anggaran yang tidak dapat dilaksanakan sebesar Rp. 158.415.417,- (seratus lima puluh delapan juta empat ratus lima belas ribu empat ratus tujuh belas rupiah) atau 3,34 %.

Sisa anggaran tersebut merupakan kumulatif sisa anggaran kegiatan yang sudah tidak dapat dilaksanakan (sisa mati) dan sisa penghematan pembelian peralatan.

Pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman telah menghasilkan sertifikat LHP mencapai sebanyak 2.717 sertifikat LHP atau 115,52 % dari target sebesar 2.350.. Adapun rincian realisasi pengujian sebagai berikut :

- Mutu pestida sebanyak 1.274 sertifikat atau 101,35 % dari target 1.257 sertifikat
- Mutu pupuk sebanyak 386 sertifikat atau 116,97 % dari target 330 sertifikat
- Mutu produk tanaman sebanyak 687 sertifikat atau 134,18 % dari target 512sertifikat
- Aflatoksin sebanyak 138 sertifikat atau 97,18 % dari target 142 sertifikat.
- Cemaran logam berat sebanyak 232 sertifikat atau 212,84 % dari target 109 sertifikat

Realisasi pengujian dengan output realisasi sertifikat LHP yaitu pada tahun 2015 yaitu mencapai 2.535 LHP atau 107.87 % dari target 2.350 LHP, pada tahun 2016 menurun menjadi 2.345 LHP (99.79 %) dari target 2.350 sertifikat LHP dan pada tahun 2017 kembali

meningkat mencapai 2.717 (115.62 %). Adapun keberhasilan Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman mencapai peningkatan pengujian antara lain karena:

- Kepercayaan pelanggan baik dari instansi pemerintah maupun swasta untuk melakukan pengujian di Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman.

- Dukungan anggaran operasional yang meningkat dari tahun sebelumnya, sehingga dapat melakukan pemantauan mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman di wilayah Indonesia sebanyak 24 propinsi.
- Dukungan personil Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman yang kompeten dan mempunyai motivasi tinggi dalam melaksanakan tugas dan fungsi terkait dengan pelaksanaan pengujian.

Berdasarkan jasa pengujian yang diterima Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman telah dapat menghasilkan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) pada tahun 2017 sebesar Rp 866.762.000 atau 90,76 % dari target yang ditetapkan sebesar Rp 955.000.000,00,-.

Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman memiliki peran strategis dalam bidang pengujian mutu, khususnya pengujian mutu produk tanaman dalam rangka mendukung keamanan pangan, selain tentunya pengujian mutu pestisida dan pupuk. Peningkatan sarana penunjang laboratorium dan SDM sangat diharapkan dalam mendukung peningkatan kinerja dalam menghadapi tuntutan ke depan dimana keberadaan laboratorium pada Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman akan sangat diperlukan sebagai laboratorium penguji, khususnya pengujian residu pestisida yang jumlahnya saat ini masih sangat terbatas di Indonesia.

Sebagai unit Pelayanan Publik, Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman telah menerima penghargaan yaitu sebagai berikut :

- Tahun 2009 menerima Plakat Abdibaktitani sebagai Unit Kerja Pelayanan Publik Berprestasi Tahun 2009 dan unit kerja berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Tahun 2009.

- Tahun 2010 sebagai salah satu peserta Quick Wins dalam rangka Reformasi Birokrasi lingkup Kementerian Pertanian.
- Tahun 2010 memperoleh “Piala Abdibaktitani” sebagai Unit Kerja Pelayanan Publik Percontohan Tahun 2010 dan juga sebagai unit kerja berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) Tahun 2010.
- Tahun 2011 sebagai unit kerja berpredikat Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK).
- Tahun 2012 sebagai unit kerja WBK dan termasuk dalam Unit kerja Yang Berintegrasi Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).
- Tahun 2013 sebagai unit kerja WBK dan termasuk dalam Unit kerja Yang Berintegrasi Menuju Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM) dan sebagai Satlak PI Award Terbaik I untuk Unit Kerja Eselon III.
- Tahun 2014, sebagai unit kerja WBK lingkup Kementerian Pertanian.
- Tahun 2015 Reakreditasi BPMPT disetujui oleh KAN.
- Tahun 2015 termasuk dalam Kepatuhan Tinggi (Zona Hijau) Penilaian Ombusdman dalam pelayanan publik.
- Tahun 2016 :

  a. Mendapatkan hasil *in layer* (sangat baik) dalam kegiatan uji Profisiensi Residu Pestisida yang diselenggarakan oleh Direktorat Standardisasi dan Pengendalian Mutu, Direktorat Jenderal Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga Kementerian Perdagangan.

  b. Mendapatkan hasil *in layer* (sangat baik) dalam kegiatan uji Profisiensi Residu Pestisida yang diselenggarakan oleh Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian, Badan Karantina Pertanian.

  c. Menerima kunjungan dari Kementerian Pertanian Philipina dalam rangka mengetahui laboratorium yang sudah terakreditasi di Indonesia.

d. Mendapatkan hasil *in layer* (sangat baik) dalam kegiatan uji Profisiensi Residu Pestisida yang diselenggarakan oleh APMP (Asia - Pacific Metrology Programme) - APLAC (Asia Pacific Laboratory Accreditation Cooperation).

e. Tahun 2016 termasuk dalam Kepatuhan Tinggi (Zona Hijau) Penilaian Ombusdman dalam pelayanan publik.

- Tahun 2017

a. Mendapatkan hasil *in layer* (sangat baik) dalam kegiatan uji Profisiensi Formulasi Pestisida yang diselenggarakan oleh Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan Jombang Jawa Timur.

b. Mendapatkan hasil *in layer* (sangat baik) dalam kegiatan uji Profisiensi Residu Pestisida yang diselenggarakan oleh Dinas Ketahanan Pangan, Kelautan dan Pertanian Prov. DKI Jakarta.

c. Mendapatkan hasil *in layer* (sangat baik) dalam kegiatan uji Profisiensi Formulasi Pestisida yang diselenggarakan oleh Balai Besar Perbenihan dan Proteksi Tanaman Perkebunan

d. Mendapatkan hasil *in layer* (sangat baik) dalam kegiatan uji Profisiensi Formulasi Pestisida yang diselenggarakan oleh Direktorat Standardisasi dan Pengendalian Mutu, Direktorat Jenderal Perlindungan Konsumen dan Tertib Niaga Kementerian Perdagangan.

e. Mendapatkan hasil *in layer* (sangat baik) dalam kegiatan uji Profisiensi Residu Pestisida yang diselenggarakan oleh Balai Besar Uji Standar Karantina Pertanian, Badan Karantina Pertanian.

f. Mengikuti uji Profisiensi Residu Pestisida yang diselenggarakan oleh APMP (Asia - Pacific Metrology Programme) - APLAC (Asia Pacific Laboratory Accreditation Cooperation), hasilnya akan diumumkan pada bulan April 2018.

Penghargaan tersebut diharapkan dapat menjadi motivasi seluruh personil Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman untuk dapat lebih meningkatkan kinerja dimasa yang akan datang.

L A M P I R A N

Lampiran 1

STRUKTUR ORGANISASI
(Permentan No. 77/Permentan/OT.140/11/2011 dan
Sistem Manajemen ISO/IEC 17025 :2005)

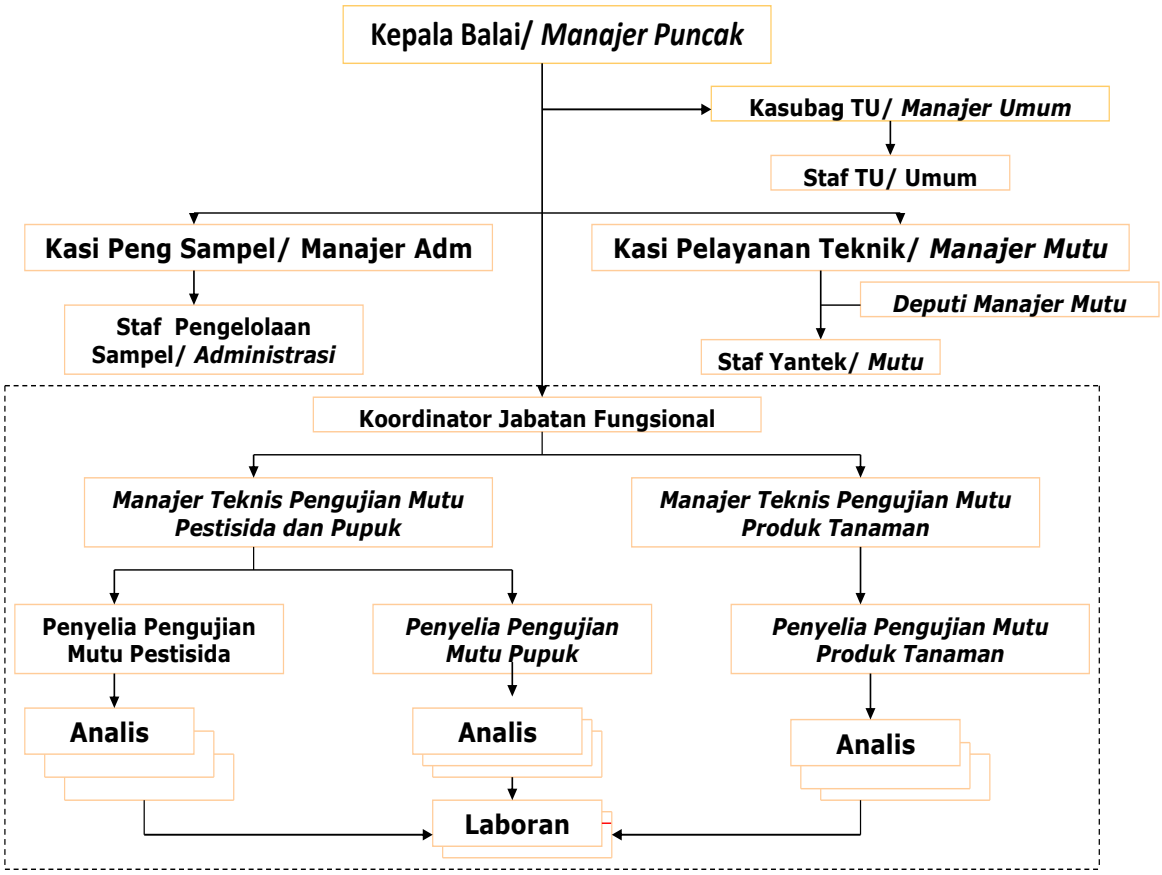

Lampiran 2. **Perjanjian Kinerja Kepala BPMPT Tahun 2017**

KEMENTERIAN PERTANIAN
DIREKTORAT JENDERAL TANAMAN PANGAN
DIREKTORAT PERLINDUNGAN TANAMAN PANGAN
BALAI PENGUJIAN MUTU PRODUK TANAMAN

JALAN AUP PASAR MINGGU KOTAK POS 7236/JKS.PSM JAKARTA SELATAN 12520
TELEPON/FAXIMILI : 021-78835256, EMAIL : bpmptditlin@yahoo.co.id

PERNYATAAN PERJANJIAN KINERJA
BALAI PENGUJIAN MUTU PRODUK TANAMAN
KEPALA BALAI PENGUJIAN MUTU PRODUK TANAMAN

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ir.Trias Retno Wardhani, M.Si
Jabatan : Kepala Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman
Selanjutnya disebut pihak pertama
Nama : Dr.Ir.Dwi Iswari, M.Sc.P
Jabatan : Direktur Perlindungan Tanaman Pangan

Pihak pertama berjanji akan mewujudkan target kinerja yang seharusnya sesuai lampiran perjanjian ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab pihak pertama.

Pihak kedua akan memberikan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari perjanjian ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka pemberian penghargaan dan sanksi.

Jakarta , 31 Maret 2017

Pihak Kedua,	Pihak Pertama,
Dr.Ir.Dwi Iswari, M.Sc.P	Ir.Trias Retno Wardhani, M.Si
NIP 195912121987032002	NIP 196209261989032001

Lampiran 3. Lampiran Perjanjian Kinerja

LAMPIRAN PERJANJIAN KINERJA

PERJANJIAN KINERJA TAHUN 2017
BALAI PENGUJIAN MUTU PRODUK TANAMAN
KEPALA BALAI PENGUJIAN MUTU PRODUK TANAMAN

No	Program/Kegiatan Prioritas	Sasaran Strategis	Indikator Kinerja	Target
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Penguatan Perlindungan Tanaman Pangan dari Gangguan OPT dan DPI	Terwujudnya peningkatan pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman secara cepat, tepat dan akurat	Pengujian sampel mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman meningkat.	2.350 LHP *)
			• Rencana kegiatan tahun 2017 efektif dan efisien • Pelatihan peningkatan kompetensi SDM mendukung meningkatnya kinerja	1 laporan 37 personil
			Pemantauan mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman mendukung keamanan pangan dan lingkungan	23 provinsi
			Pemeriksaan kesehatan mendukung personil sehat berkinerja baik	48 personil

Catatan : *) = Laporan Hasil Pengujian
Jumlah Anggaran :
Program Peningkatan Produksi , Produktivitas dan Mutu Tanaman Pangan untuk Mencapai Swasembada dan Swasembada Berkelanjutan. : Rp..4.741.863.000,00,-

Jakarta, 31 Maret 2017

Direktur Perlindungan Tanaman Pangan

Dr.Ir.Dwi Iswari, M.Sc.P
NIP.195912121987032002

Kepala Balai
Pengujian Mutu Produk Tanaman

Ir. Trias Retno Wardhani, M.Si
NIP.196209261989032001

Lampiran 4.

RENCANA STRATEGIS TAHUN 2016 – 2019

Tujuan	Sasaran		Cara Mencapai Tujuan & Sasaran	
	Uraian	Indikator	Kebijakan	Program
▪ Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman	▪ Meningkatnya kuantitas dan kualitas pengujian sampel	▪ Terlaksananya peningkatan pengujian sampel pestisida, pupuk dan produk tanaman	▪ Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya laboratorium	▪ Peningkatan kinerja laboratorium
▪ Melakukan pengembangan sistem mutu laboratorium dan teknologi pengujian	▪ Terselenggaranya seluruh operasional laboratorium sesuai SNI ISO/IEC 17025 : 2008	▪ Terevaluasinya sistem manajemen laboratorium ▪ Termutakhirnya dokumen sistem mutu ▪ Terlaksananya uji profisiensi	▪ Meningkatkan penyelenggaraan jaminan mutu laboratorium sesuai SNI ISO/IEC 17025 : 2008	▪ Peningkatan sistem mutu laboratorium
▪ Melaksanakan kegiatan pemantauan mutu pestisida, pupuk yang beredar dan produk tanaman dalam rangka meningkatkan produktivitas tanaman dan keamanan pangan serta mengurangi kerugian petani	▪ Meningkatnya sistem pemantauan mutu pestisida dan pupuk yang beredar serta produk tanaman	▪ Terpantaunya mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman	a. Koordinasi dengan instansi terkait b. Pemantauan ke lapangan	▪ Pemantauan mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman
▪ Mengoptimalisasikan kinerja BPMPT melalui pengembangan SDM dan peningkatan sarana	▪ Meningkatnya sistem perencanaan dan SDM BPMPT	▪ Tersusunnya rencana kerja tahunan ▪ Tersusunnya LAKIP/ laporan tahunan ▪ Terlaksananya pelatihan bagi personil	c. Mengikuti pelatihan atau magang baik mandiri ataupun melalui lembaga pelatihan d. Melakukan optimalisasi sarana kerja yang ada dan melakukan pengadaan yang baru e. Melakukan pendampingan terhadap laboratorium pengujian pestisida, pupuk dan produk tanaman di daerah	▪ Peningkatan kinerja kelembagaan

Lampiran 5. Matriks Rencana Strategis Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman Tahun 2016-2019

Tujuan Program	Strategis	Kebijakan	Program	Kegiatan Pokok	Rencana Tindak	Indikator
Meningkatkan kualitas dan kuantitas pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman	Meningkatkan sumberdaya Laboratorium	Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumberdaya laboratorium	Peningkatan kinerja laboratorium	Pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman	• Menyediakan bahan kimia & gas • Menyediakan bahan standar • Menyediakan peralatan lab , suku cadang dan alat gelas • Pemeliharaan & kalibrasi peralatan laboratorium • Memusnahkan limbah	• Tersedianya data hasil pengujian • Terbitnya sertifikat hasil pengujian
Melakukan pengembangan sistem mutu laboratorium dan teknologi pengujian	Meningkatkan sistem mutu laboratorium	Meningkatkan penyelenggaraan jaminan mutu laboratorium sesuai SNI ISO/IEC 17025 : 2008	Peningkatan sistem mutu laboratorium	Pemeliharaan dan Pengkajian ulang sistem manajemen mutu dan dokumen sistem mutu	• Melakukan kaji ulang manajemen • Melakukan pemutakhiran dokumen Sistem mutu • Mengikuti uji profisiensi • Memperluas ruang-lingkup pengujian yang terakreditasi	• Tersedianya laporan kaji ulang manajemen • Tersedianya dok sistem mutu yang mutakhir • Diketahuinya hasil uji profesiensi • Terlaksananya penam-bahan ruang lingkup pengujian
Melaksanakan kegiatan pemantauan mutu pestisida, pupuk yang beredar dan produk tanaman dalam rangka meningkatkan produktivitas tanaman dan keamanan pangan serta mengurangi kerugian petani	Memenuhi mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman sesuai dengan standard yang berlaku	▪ Melakukan koordinasi dengan instansi terkait ▪ Pemantauan ke lapangan	Pemantauan mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman	Pemantauan mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman di propinsi sentra produksi dan pengembangan	• Koordinasi dengan instansi terkait. • Menyusun pedoman pemantauan • Pemantauan ke lapangan	Terlaksananya kegiatan pemantauan mutu pestisida, pupuk & produk tanaman
Mengoptimalisasilkan kinerja BPMPT melalui pengembangan SDM dan peningkatan sarana	Meningkatkan kompetensi SDM	▪ Mengikuti pelatihan atau magang baik mandiri ataupun melalui lembaga pelatihan ▪ Melakukan optimalisasi sarana kerja yang ada dan melakukan pengadaan yang baru ▪ Melakukan pendampingan terhadap laboratorium pengujian pestisida, pupuk dan produk tanaman di daerah	Peningkatan kinerja kelembagaan	• Peningkatan pelayanan • Peningkatan SDM • Pemantapan perencanaan • Pendampingan laboratorium pengujian daerah	• Melakukan peningkatan sarana dan prasarana • Mengikuti pelatihan • Mengikuti forum perenc, pengumpulan data dan menyusun perencanaan • Melakukan pendampingan lab daerah	• Tersedianya sarana dan prasarana yang memadai • Meningkatnya pengetahuan dan ketrampilan personil BPMPT • Tersusunnya rencana kegiatan BPMPT berupa Renja dan dokumen anggaran • Meningkatnya kom-petensi lab daerah

Lampiran 6.

Indikator Tupoksi Balai Pengujian Mutu Produk Tanaman

Tugas Pokok	Fungsi	Indikator Tupoksi	Indikator Output	Usulan Kegiatan
Melaksanakan pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman	1.Pengelolaan sampel pestisida, pupuk dan produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Pedoman pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman	Sertifikasi (laporan hasil pengujian) mutu pestisda, pupuk dan produk tanaman	1. Peningkatan kinerja laboratorium 2. Peningkatan sistem mutu laboratorim 3. Peningkatan kompetensi personil laboratorium
	2. Pelaksanaan pemeriksaan dan pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan			
	3. Pelaksanaan perumusan hasil pemeriksaan dan pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan			
	4. Pelaksanaan pengembangan teknik dan metode pemeriksaan dan pengujiaan mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Instruksi kerja metode	Laporan pelaksanaan metode pengujian mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman	1. Pengembangan metode pengujian 2. Validasi metode pengujian
	5. Pelaksanaan pemantauan mutu pestisida dan pupuk yang beredar, serta produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Pedoman pemantauan mutu pestisida dan pupuk yang beredar serta produk tanaman	Laporan hasil pemantauan mutu pestisida dan pupuk yang beredar, serta produk tanaman	Pemantauan mutu pestisida dan pupuk yang beredar, serta produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan
	6. Pemberian pelayanan teknik kegiatan pengujiaan mutu pestisida, pupuk dan produk tanaman pangan, hortikultura dan perkebunan	Dokumen sistem mutu laboratorium (persyaratan umum kompetensi laboratorium pengujian)	Laporan kinerja operasional laboratorium	1.Peningkatan pelayanan dan sarana 2.Pemeliharaan laboratorium 3.Peningkatan SDM 2.Pemantapan perencanaan, evaluasi dan pelaporan

Lampiran 7.

DAFTAR NAMA -NAMA PEGAWAI & NIP PEGAWAI

BALAI PENGUJIAN MUTU PRODUK TANAMAN

No.	Nama	NIP	Gol.	Jabatan
1	Ir.Trias Retno Wardhani, M.Si.	196209261989032001	Pembina / IV.a	Kepala BPMPT
2	Iriyanti Agresiningsih, S.P.	196208171988032001	Penata Tk.I / III.d	Ka. Subag Tata Usaha
3	Buang, S.Sos.	196009271990031001	Penata Tk.I / III.d	Staf Tata Usaha
4	Hasri	196008141982022001	Penata Tk.I / III.d	Ka. Pelayanan Teknik
5	Syanti Asviatuti, S.Si., M.Sc.	197710052002122001	Penata Tk.I / III.d	Ka. Pengelolaan Sampel
6	Lulus Nugraheni, S.T.P., M.P.	197907072003122001	Penata Tk.I / III.d	Staf Pelayanan Teknis
7	Fitria Yuliani, S.T.P.	198107302006042001	Penata Tk.I / III.d	Staf Pelayanan Teknis
8	Ronda Hesti Endang S. S.P.	197801142005012001	Penata Tk.I / III.d	Staf Pelayanan Teknis
9	Endang Listiawati, S.Si.	197401032002122001	Penata Tk.I / III.d	Staf Pelayanan Teknis
10	Mochammad Irfan Soleh, S.Si.	198008082009121003	Penata / III.c	Staf Pelayanan Teknis
11	Roni Nasrulloh, S.Si.	198101022009121005	Penata / III.c	Staf Pelayanan Teknis
12	Anastasia Giring R, S.T.	198207052009012011	Penata / III.c	Staf Pelayanan Teknis
13	Teguh Puji Sri Lestari, S.Si.	197804192009012005	Penata / III.c	Staf Pelayanan Teknis
14	Dian Fatikha Aristiami, S.Si., M.T.	198201062009012006	Penata / III.c	Staf Pelayanan Teknis
15	Rahmat Hidayat , S.Si.	197907292009121001	Penata / III.c	Staf Pelayanan Teknis
16	Eka Widiyastuti, A.Md.	197806032002122002	Penata / III.c	Staf Pelayanan Teknis
17	Yatty Ade Nuryati	196204201987032001	Penata / III.c	Staf Tata Usaha
18	Rita Prihatini, S.Si.	198405272009012007	Penata / III.c	Staf Pelayanan Teknis
19	Erma Oktafiani, S.Si.	198410272009122003	Penata / III.c	Staf Pelayanan Teknis
20	Ni Made Budiani, S.E.	197904162009122002	Penata Muda TK.I / III.b	Staf Tata Usaha
21	Aji Dimas, S.Sos.	198408282009121004	Penata Muda TK.I / III.b	Staf Tata Usaha

No.	Nama	NIP	Gol.	Jabatan
22	Andi Ima Apriani Sahabuddin, S.Si.	197904032009122001	Penata Muda TK.I / III.b	Staf Pelayanan Teknis
23	Elan Hernadi, S.Si.	198207042009121002	Penata Muda TK.I / III.b	Staf Pelayanan Teknis
24	Wahyu Daniarti, S.E.	198605192011012018	Penata Muda TK.I / III.b	Staf Tata Usaha
25	Dubela Riadi M, S.E.	198208122011011011	Penata Muda TK.I / III.b	Staf Tata Usaha
26	Amsudin	196006271982021001	Penata Muda TK.I / III.b	Staf Tata Usaha
27	Ade Ratna Yulinar, S.E.	197606052009122001	Penata Muda TK.I / III.b	Staf Pengelolaan Sampel
28	Indah Nur Rokhmah, A.Md.	197612032009012004	Penata Muda TK.I / III.b	Staf Pelayanan Teknis
29	Lufthia Andini Matara D, S.Si.	198306062002122002	Penata Muda / III.a	Staf Pelayanan Teknis
30	Romeli	197005121999031001	Penata Muda / III.a	Staf Tata Usaha
31	Tantri Handayani, A.Md.	198312232009122003	Penata Muda / III.a	Staf Pelayanan Teknis
32	Reny Purwanti, A.Md.	199309192015032001	Pengatur / II.c	Staf Pelayanan Teknis
33	Novi Setyowati, A.Md.	198511262015032002	Pengatur / II.c	Staf Pelayanan Teknis
34	Henra S.M.Simanjuntak, A.Md.	198709182015031001	Pengatur / II.c	Staf Pelayanan Teknis
35	Retzy Wibowo	198502202003121003	Pengatur TK.I/ II.d	Staf Pengelolaan Sampel
36	Rukiyem	198102172005012001	Pengatur TK.I/ II.d	Staf Pelayanan Teknis
37	Krisnandi Arufihamsyah		THL	Staf Tata Usaha
38	IIS Mariska		THL	Staf Tata Usaha
39	Lisa Rosdiana		THL	Staf Tata Usaha
40	Suhailindra		THL	Staf Tata Usaha

Lampiran 8. REALISASI PELATIHAN PERSONIL BPMPT TAHUN 2017

No	Nama Personil	Nama Pelatihan	Waktu	Penyelenggara
1	Fitria Yuliani, S.TP	Implementasi Control Chart pada Pengujian	23 - 24 Jan	Rc Chem
2	Teguh Puji SL, S.Si	Implementasi Control Chart pada Pengujian	23 - 24 Jan	Rc Chem
3	Iriyanti Agresiningsih, SP	Petugas Pengambil Contoh	7 - 8 Feb	Spin
4	Amsudin	Petugas Pengambil Contoh	7 - 8 Feb	Spin
5	Yati Ade Nuryati	Petugas Pengambil Contoh	7 - 8 Feb	Spin
6	Lisa Rosdiana	Petugas Pengambil Contoh	7 - 8 Feb	Spin
7	Moch. Irfan Sholeh, S.Si	Teknik Kalibrasi Massa (Timbangan)	15 - 16 Feb	Spin
8	Henra SM Simanjuntak	Teknik Kalibrasi Massa (Timbangan)	15 - 16 Feb	Spin
9	Rita Prihatini, S.Si	Aspek Teknis ISO 17025	20 - 22 Feb	Rc Chem
10	Novi Setyowati, A.Md	Aspek Teknis ISO 17025	20 - 22 Feb	Rc Chem
11	Lulus Nugraheni, S.TP,MP	Implementasi K3 di Laboratorium	30 - 31 Maret	Spin
12	Eka Widiyastuti, A.Md	Implementasi K3 di Laboratorium	30 - 31 Maret	Spin
13	Ir. Trias Retno W, M.Si	Implementasi K3 di Laboratorium	30 - 31 Maret	Spin
14	Anastasia Giring R, S.T	Pengendalian Alat dan Bahan Kimia	25 - 26 April	Spin
15	Rahmat Hidayat S.Si	Pengendalian Alat dan Bahan Kimia	25 - 26 April	Spin
16	Wahyu Daniarti, SE	Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah tanpa Proses lelang	26 - 27 April	GTC
17	Dubela Riadi M,SE	Pengadaan Barang dan Jasa Pemerintah tanpa Proses lelang	26 - 27 April	GTC
18	Syanti Asviatuti, S.Si, M.Sc	Customer Satisfaction Survey	27 - 28 April	Spin
19	Ade Ratna Yulinar, SE	Customer Satisfaction Survey	27 - 28 April	Spin
20	Dian Fatikha Aristiami, S.Si	Hazard Analysis Awareness	4 - 5 Mei	Spin
21	Ronda Hesti EndangS, S.Si	Hazard Analysis Awareness	4 - 5 Mei	Spin
22	Indah Nur Rohkmah, A.MD	Quality Control Laboratorium	23 - 24 Mei	Spin
23	Endang Listyawati, S.Si	Quality Control Laboratorium	23 - 24 Mei	Spin
24	Buang S.Sos	Penataan Barang Milik Negara	9 - 10 Mei	GTC
25	Made Budiani, SE	Penataan Barang Milik Negara	9 - 10 Mei	GTC
No	**Nama Personil**	**Nama Pelatihan**	**Waktu**	**Penyelenggara**

26	Iis Mariska	Penataan Barang Milik Negara	9 - 10 Mei	GTC
27	Moch. Irfan Sholeh, S.Si	Web Development for laboratory with wordpress	26 - 28 Juli	Spin
28	Retzy Wibowo	Web Development for laboratory with wordpress	26 - 28 Juli	Spin
29	Krisnandhi A	Web Development for laboratory with wordpress	26 - 28 Juli	Spin
30	Andi Ima Apriani S, S.Si	Implementasi K3 di Laboratorium	27 - 28 Juli	Spin
31	Rukiyem	Implementasi K3 di Laboratorium	27 - 28 Juli	Spin
32	Ir. Trias Retno W, M.Si	Design dan perancangan laboratorium	30 - 31 Agust	SPin
33	Hasri	Design dan perancangan laboratorium	30 - 31 Agust	SPin
34	Syanti Asviatuti, S.Si, M.Sc	Design dan perancangan laboratorium	30 - 31 Agust	SPin
35	Lulus Nugraheni, S.TP,MP	Design dan perancangan laboratorium	30 - 31 Agust	SPin
36	Fitria Yuliani, S.TP	Teknik Investigasi dan Closing Temuan Asesmen Lab	19 - 20 Sept	Spin
37	Erma Oktafiani, S.Si	Teknik Investigasi dan Closing Temuan Asesmen Lab	19 - 20 Sept	Spin
38	Dr Ir Dwi Iswari MSc.P	Asesor Kompetensi bidang Pertanian	30 Okt - 4 Okt	LS Pro organik
39	Teguh Puji SL, S.Si	Documentasi ISO 17025	7 - 8 Nov	Spin
40	Aji Dimas S.Sos	Documentasi ISO 17025	7 - 8 Nov	Spin
41	Romeli	Tenaga laboran pada laboratorium pengujian berdasarkan SNI	29 - 30 Nov	Spin
42	Suhailindra	Tenaga laboran pada laboratorium pengujian berdasarkan SNI	29 - 30 Nov	Spin

Lampiran 9.